

Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adabta Melalui Pendekatan Tarl

(Studi Kasus Pada Siswa Berkesulitan Belajar di Kelas Rendah 40 Madrasah Ibtidaiyah Sasaran Program Maulana Lombok Timur)

St. Nurul Fitriani

IAI Hamzanwadi NW Pancor Lombok Timur

Email: sitinurulfitriani91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi dengan menggunakan metode ADaBta (Amati, Dengar, Baca, dan Ceritakan) melalui pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) pada siswa kelas rendah 40 MI yang menjadi sasaran program maulana Lombok Timur. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada pihak kampus sebagai mitra INOVASI dalam mengatasi masalah literasi di Nusa Tenggara Barat, khususnya di Lombok Timur. Objek penelitian ini adalah semua siswa kelas rendah di 40 MI di 5 Kecamatan Lombok Timur yang menerapkan program literasi Maulana yaitu Kecamatan Selong, Suralaga, Sukamulia, Masbagik dan Labuhan Haji. Jumlah sampel penelitiannya 156 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar, Siswa perempuan berjumlah 41 orang dan siswa laki-laki berjumlah 119 orang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu dengan desain *one group pretest – posttest design*. Teknik penelitian ini akan menggunakan tes dan nontes (Instrumen *Assesment* Literasi, Observasi, dan metode AdaBta serta pendekatan TaRL). Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 65 orang atau 42% tidak mengalami peningkatan level kemampuan membaca dan 91 orang atau 58% mengalami peningkatan level kemampuan membaca.

Kata Kunci: Level Kemampuan Membaca Siswa; Metode AdaBt; Pendekatan TaRL

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya

dan masyarakat. Peran sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, memang untuk mewujudkannya tidaklah mudah, banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan, seperti persoalan kurikulum yang tak kunjung mendapatkan titik temu, dorongan belajar dari orang tua yang sangat kritis, belum lagi kompetensi pedagogik guru yang masih dipertanyakan dan berbagai masalah yang di hadapi oleh pendidik berkenaan dengan keadaan siswa itu sendiri.

Kenyataannya, ditemukan beberapa masalah pada siswa, yang mengalami hambatan belajar. Siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Ada juga masalah siswa terkesan lamban dalam mengerjakan tugas, yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Atas kenyataan itu semua, semestinya sekolah dan terkhusus pendidik turut dituntut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi (membaca dan menulis) siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang mengungkap fakta lemahnya kemampuan membaca siswa, penelitian *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association for the Evaluation Achievement*. Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Berdasarkan penelitian tersebut bisa dikatakan bahwa indonesia darurat literasi, khususnya di Lombok Timur.

Menurut Elizabetz Sulzby literasi merupakan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Grabe & Kaplan (1992) dan Graaf (2006) yang mengartikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memudahkan seseorang berkomunikasi dengan baik. Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, membaca dan menulis siswa dilakukan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Karena pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, membaca dan menulis dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan masyarakat indonesia.

Pembelajaran bahasa dan sastra indonesia mencakup empat aspek keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan menyimak,

berbicara, membaca dan menulis. Dari empat keterampilan tersebut, salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang siswa adalah keterampilan membaca. Tugas guru tidak hanya menyajikan materi pembelajaran secara keseluruhan, tapi juga menyediakan media pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Nugraheti (2018) meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa di *Labschool*, Kecamatan Gajahmungkur dengan metode bengkel literasi dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 93% siswa tuntas membaca permulaan yang sebelumnya pada tes awal hanya 40%. Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiq Rusmiati (2021) tentang peningkatan kemampuan membaca menggunakan media gambar pada siswa kelas 1 siswa SDN 3 Suralaga yang menunjukkan bahwa media gambar tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kemampuan literasi (membaca dan menulis) di kelas awal berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Di tingkat ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan. Kedua keterampilan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Jika pembelajaran literasi (membaca dan menulis) di kelas awal tidak kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Padahal seperti yang kita ketahui bersama bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri.

Persamaan kemampuan membaca dan menulis adalah sama-sama sebagai kemampuan berbahasa tulis. Dalam proses pembelajarannya, kedua kemampuan tersebut dapat dipadukan. Kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar dalam belajar karena hampir semua kemampuan untuk memperoleh informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh program Maulana pada siswa kelas rendah di 40 MI sasaran kabupaten Lombok Timur, masih banyak siswa yang belum bisa membaca, bukan hanya di kelas rendah saja namun di kelas tinggi juga ada beberapa yang masih belum bisa membaca. Jika siswa tidak bisa membaca, dikhawatir siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Jumlah siswa yang diobservasi untuk siswa kelas rendah yaitu 3.064 orang, sedangkan siswa yang diidentifikasi memiliki kesulitan belajar terberat berjumlah 160 orang. Untuk mengidentifikasi kemampuan membaca, siswa diassessment dengan cara dites satu persatu kemampuan membaca huruf, kata, kalimat dan paragraf dengan menggunakan instrumen assesment literasi dari INOVASI.

Dengan kondisi tersebut, dibutuhkan suatu metode atau pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah literasi di MI sasaran, selain itu juga dibutuhkan media pembelajaran yang menarik, bersahabat dan menyenangkan bagi siswa. Untuk itu guru harus memiliki kreativitas disesuaikan dengan kondisi siswa dalam menerapkan suatu metode/pendekatan atau dalam membuat media pembelajaran. Untuk siswa yang memiliki kesulitan belajar terberat tentunya dibutuhkan suatu pendekatan khusus agar siswa merasa diperhatikan dan siswa jadi bersemangat untuk terus belajar.

Metode ADaBta merupakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh program literasi maulana dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara membaca, mendengar, membaca dan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca siswa. Tim maulana juga telah menyusun sebuah buku berbasis AdaBta dalam menerapkan metode tersebut. Buku disusun dengan banyak cerita bergambar agar pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan. Adapun pendekatan yang digunakan oleh 40 I sasaran adalah pendekatan TaRL atau disingkat Teaching at the Right Level. *Teaching at the right level* (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan siswa. Inilah yang menjadikan TaRL berbeda dari pendekatan biasanya. TaRL dapat menjadi jawaban dari persoalan kesenjangan pemahaman yang selama ini terjadi dalam kelas.

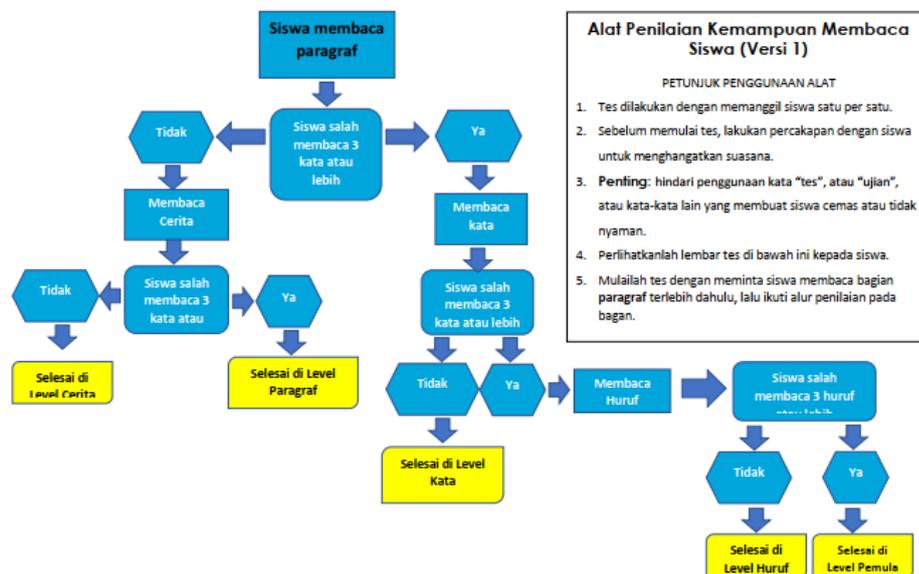
TaRL merupakan pendekatan yang dipelopori oleh LSM India Pratham. Pendekatan ini diimplementasikan dengan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok (umumnya di kelas 3 sampai 5) berdasarkan kebutuhan belajar/kemampuan belajar daripada usia atau kelas; mendedikasikan waktu untuk keterampilan dasar daripada hanya berfokus pada kurikulum; dan secara teratur menilai kinerja siswa, daripada hanya mengandalkan ujian akhir tahun. Sejak 2001 (teachingattherightlevel.org) para peneliti yang berafiliasi dengan J-PAL telah menguji teori perubahan yang mendasari pendekatan TaRL Pratham secara ketat. Melalui 6 evaluasi acak di India, serta semakin banyak penelitian di Afrika, mereka menemukan bahwa ketika TaRL berhasil diterapkan, hasil pembelajaran meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh program maulana maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa yang memiliki kesulitan belajar dalam membaca dengan menerapkan metode ADaBta dan pendekatan TaRL. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana peningkatan level kemampuan literasi siswa setelah diterapkan metode ADaBta dan pendekatan TaRL dalam pembelajaran?". Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui peningkatan level kemampuan siswa

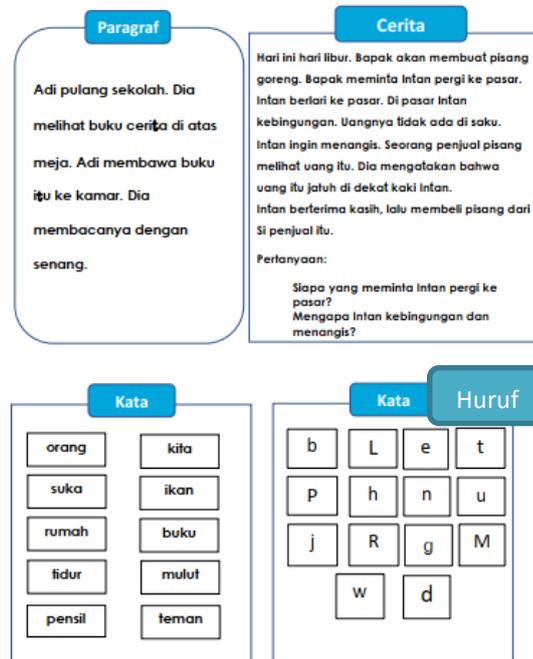
setelah diterapkan metode ADaBta dan pendekatan TaRL di 40 MI sasaran Program Maulana di 5 Kecamatan Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu dengan desain *one group pretest – posttest design*. Teknik penelitian ini akan menggunakan tes dan nontes (Instrumen Assesment Literasi, Observasi, dan metode AdaBta serta pendekatan TaRL). Tes adalah serempetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan sesuai dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur tingkat kemampuan membaca siswa dengan lembar assesment literasi dari INOVASI. Berikut lembar assesment literasi tersebut:



Gambar 1. Alat Penilaian Kemampuan Membaca Siswa

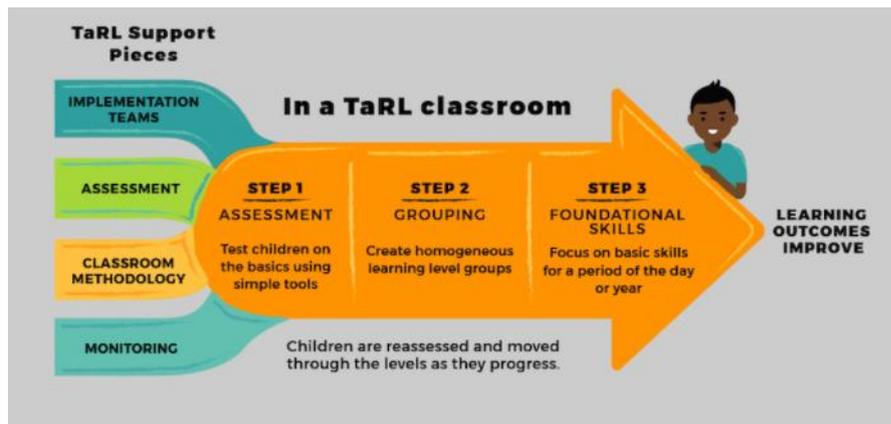


Gambar 2. Tes Kemampuan Membaca Siswa

Langkah selanjutnya Observasi. Observasi adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai adalah aktifitas guru dan siswa. Subjek dalam penelitian literasi ini adalah 160 orang siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah di 5 Kecamatan yang menjadi sasaran program Maulana Lombok Timur, yaitu Kecamatan Selong, Suralaga, Masbagik, Labuhan Haji dan Kecamatan Sukamulia. Siswa perempuan berjumlah 41 orang dan siswa laki-laki berjumlah 119 orang. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – November 2021.

Program maulana menawarkan metode ADaBta yang dilengkapi dengan buku ajar serta dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*), dimana metode ADaBta merupakan metode yang dilakukan dengan mengamati, mendengar, membaca dan kemudian siswa menceritakan apa yang telah diamati, dengar dan dibaca. Adapun pendekatan TaRL adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuan membaca siswa mulai dari level pemula (belum mengenal huruf dan belum bisa membaca), level huruf, level kata, level kalimat, level paragraf dan cerita. Semua level tersebut dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok 1 terdiri dari level pemula dan huruf,

kelompok 2 terdiri dari level kata dan kalimat serta kelompok 3 terdiri dari level paragraf dan cerita. Ada 3 langkah dalam menerapkan TaRL ini yaitu, langkah pertama siswa diassessment dulu kemampuan membacanya, kemudian langkah kedua mengelompokkan ke dalam tiap level. Terakhir, melakukan pembelajaran di setiap level sesuai kemampuan siswa dengan menggunakan buku ajar berbasis AdaBta.



Gambar 3. Langkah-langkah Implementasi Pendekatan TaRL

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil assesment awal yang diperoleh dari kemampuan awal membaca siswa yang memiliki kesulitan belajar di MI sasaran program Maulana adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Assesment Awal Siswa yang Berkesulitan Belajar

Level Kemampuan Siswa	Jumlah	%
Level Pemula	94	60
Level Huruf	37	24
Level Kata	15	10
Level Kalimat	6	4
Level Paragraf dan Cerita	4	2
TOTAL	156	100

Sumber: Data Program Maulana Bulan Juli Tahun 2021

Data tabel 1 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas rendah di MI sasaran program maulana di kabupaten Lombok Timur terbanyak ada di level pemula, yaitu belum mengenal huruf dan belum bisa membaca sebanyak 60% dan hanya 2% yang sudah lancar membaca untuk siswa kelas rendah yang memiliki kesulitan terberat dalam belajar. Adapun jenis kesulitan fungsional belajar siswa yang diassessment awal di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Sulit konsentrasi
2. Melakukan *bullying*
3. Sering melamun
4. Sering salah menulis huruf b dengan p, p dengan q, v dan u, 2 dengan 5, 6 dengan 9 (Disgrafia)
5. Sulit mengoperasikan hitungan/bilangan (Diskalkulia)
6. Sulit membedakan bangun datar dengan bangun ruang
7. Perlu waktu lama untuk menyalin tulisan
8. Mengalami kesulitan berat ketika mengeja
9. Sulit membedakan tanda-tanda x, :, +, -, <, >
10. Mudah emosi
11. Kesulitan berbicara dan atau bicara tidak jelas
12. Kesulitan belajar spesifik (disleksia)

Setelah dilakukan assesment awal selanjutnya membagi siswa ke dalam kelompok – kelompok tertentu sesuai dengan level kemampuan siswa, yaitu kelompok 1 (level pemula dan huruf), kelompok 2 (level kata dan kalimat), dan kelompok 3 (level paragraf dan cerita). Setelah pembagian kelompok dilakukan treatment dengan mengajar siswa menggunakan buku ajar berbeasis AdaBta disesuaikan dengan level kemampuan siswa. Karena buku ajar yang disusun oleh tim maulana terdiri dari 3 paket yaitu untuk buku level pemula dan huruf, buku level kata dan kalimat dan level paragraf dan cerita. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan sejak bulan Juli hingga November 2021.

Bulan November dilakukan *post-test* dengan mengevaluasi perkembangan siswa dengan menggunakan instrumen assesment literasi, dan dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *post-test* Siswa yang Berkesulitan Belajar

Level Kemampuan Siswa	Jumlah	%
Level Pemula	46	29
Level Huruf	48	31
Level Kata	27	17
Level Kalimat	23	15
Level Paragraf dan Cerita	12	8
TOTAL	156	100

Sumber: Data Program Maulana Bulan November Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa di level pemula berkurang yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kenaikan level membaca sebanyak 31%. Terlihat juga dari level kalimat yang semula 4% menjadi 15% menunjukkan adanya kenaikan level sebanyak 11%. Jika ditotalkan

seluruh assesment siswa menunjukkan bahwa ada 91 orang siswa yang mengalami kenaikan level membaca, baik dari pemula ke huruf atau dari pemula ke kata atau kalimat, dari level kata ke kalimat atau paragraf dan dari level kalimat ke paragraf dan cerita yaitu 58% dan yang tidak mengalami kenaikan level adalah 58 orang orang dari 156 orang siswa yang mengalami kesulitan fungsional belajar atau 42%.

Terlihat jelas bahwa walaupun siswa memiliki kesulitan fungsional belajar siswa, siswa bisa meningkatkan level kemampuan membacanya walaupun tidak secepat siswa pada umumnya. Guru harus memiliki semangat yang tinggi dalam mendidik siswanya, khususnya siswa yang memiliki kesulitan fungsional belajar siswa. Dengan diimplementasikannya pendekatan TaRL ini, guru menjadi lebih mudah dalam menangani siswa karena sudah dikelompokkan sesuai level membacanya. Diperkuat dengan menerapkan metode AdaBta dalam pembelajaran yang dilengkapi dengan 3 paket pendukung buku ajar sesuai level kemampuan siswa. Selain guru menjadi lebih mudah dalam penanganan, siswa juga tidak tertinggal jauh untuk ikut belajar pada tema lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui lembar tes assesment literasi dari INOVASI, maka didapatkan bahwa baik pada assesment awal maupun akhir, siswa mengalami kenaikan level kemampuan membaca sebanyak 31% untuk level pemula, 11% untuk level kalimat, dan dan 6% untuk level oaragraf dan cerita. Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan metode ADaBta dan pendekatan TaRL diperoleh data bahwa metode ADaBta dan pendekatan TaRL dapat meningkatkan level kemampuan akhir siswa dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan level kemampuan membaca siswa sebanyak 58% (91%) sedangkan siswa yang tidak mengalami kenaikan level membaca sebanyak 42% (58 orang). Hal ini menunjukkan bahwa meski siswa memiliki kesulitan fungsional dalam belajar namun masih memiliki harapan untuk bisa menaikkan level kemampuan membacanya meski lambat atau tidak secepat siswa pada umumnya. Harapan itu selalu ada bersama dengan semangat guru yang tidak pernah meredup dalam memberikan pendidikan yang berkualitas untuk siswanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas rendah di MI sasaran program Maulana Kabupaten Lombok Timur, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) guru harus melakukan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan

pembelajaran, 2) guru harus memiliki semangat dan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran, 3) guru dapat menerapkan metode ADaBta dan pendekatan TaRL untuk meningkatkan level kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriantika Fallent. 2022. *Mengenal Konsep TaRL Kurikulum Prototipe*. Diunduh pada tanggal 6 Maret 2022 pukul 21.24 dari <https://naikpangkat.com/mengenal-teaching-at-the-right-level-kurikulum-prototipe/>.
- Baiq Rusmiati. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas Satu SDN 3 Suralaga Tahun Pelajaran 2018/2019. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 3, No. 2, Desember 2021, Hal. 128-137*.
- Grabe, W. & Kaplan R. (Eds.) 1992. *Introduction to Applied Linguistics*. New York: Addison-Wesley Publishin Company
- Graff, Harvey J. 2006. *Literacy. Microsoft® Encarta® [DVD]*. Redmond, WA: MicrosoftCorporation 2005.
- Nugraheti Simulyasih Sb. 2018. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 7*
- Sulzby. 1986. *Literacy Strategies for Grade 4-12: Reinforcing Threads of Reading*. Alexandria: Association for Supervison Curriculum Develompment
- Tim TaRL. 2021. *Teaching at the Right Level*. Diunduh pada tanggal 25 Nopember 2021 pukul 11.04 WITA